

p-ISSN: 2962-4738 e-ISSN: 2962-4584

Vol. 2 No. 8 Agustus 2023

**PERAN PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU PAI DALAM
MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMP MUHAMMADIYAH 50 MEDAN**
**Ervina Rahma Safira, Siti Maharani Pohan, Syahrani Maha, Nur Paraswati, Nurhayati,
Yuliana**

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
Indonesia

Email: erfinarahmasafira@email.com, sitimaharanipohan@email.com,
sayharanimahacmb@gmail.com, nurparaswati00@gmail.com, Windrohil007@gmail.com,
Yuliana01012000@gmail.com

Abstrak

Pendidikan mempunyai peran penting dan modal dasar untuk pembangunan bangsa. Maka, diperlukan usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang bermutu salah satunya adalah melalui pengembangan guru yang profesional dalam menjalani amanahnya sebagai pengajar dan pendidik dalam mentransfer ilmu dan membentuk karakter peserta didiknya menjadi akhlak yang mulia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tahapan-tahapan pengembangan profesionalisme guru pai dalam meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik observasi/pengamatan untuk menganalisis cara-cara guru mengajar dan melakukan pencatatan mengenai objek yang sedang diamati secara langsung di sekolah smp muhammadiyah 50 medan.

Kata Kunci: Mutu Pendidikan, Aspek keprofesionalisme, Pendidikan Agama Islam, Profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam.

Abstract

Education has an important role and basic capital for nation building. So, efforts are needed to improve the quality of quality education, one of which is through the development of professional teachers in carrying out their mandate as teachers and educators in transferring knowledge and shaping the character of their students to become noble morals. This study aims to determine the stages of the professionalism development of pie teachers in improving the quality of education. This study uses a qualitative approach method. The data collection technique used by researchers is observation/observation techniques to analyze the ways teachers teach and make notes on objects that are being observed directly at the 50 Muhammadiyah Middle School Medan.

Keywords: *Quality Of Education, Professionalism, Islami Edication, Professionalism Of Islami Religious Edication Teachers.*

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran penting dan modal dasar untuk pembangunan bangsa. Pendidikan adalah sebuah proses yang melekat dan mempengaruhi proses perkembangan dan pertumbuhan seluruh potensi manusia tersebut secara positif sehingga pertumbuhan dan perkembangan manusia itu selaras, serasi, dan sempurna. Melalui pendidikan, manusia tidak hanya tumbuh secara wajar dan optimal, tetapi juga tumbuh dan berkembang secara dinamis dan total sehingga menjadi manusia yang cerdas dan sempurna.

Pendidikan merupakan lembaga utama dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Dengan pendidikan, akademik bangsa dapat berkualitas. Kualitas akademik bangsa sendiri dapat meningkatkan kualitas akademik bangsa, dimana akademik bangsa merupakan salah satu faktor majunya suatu bangsa. Oleh, karena itu, hendaknya negara memberi perhatian penuh terhadap pendidikan. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang bermutu, diperlukan adanya guru yang profesional yang bertugas sebagai pengajar dan pendidik peserta didik. Karena, Profesi guru merupakan profesi yang sangat penting dan berkontribusi langsung terhadap kemajuan suatu bangsa.

Profesi guru merupakan profesi yang memerlukan keahlian khusus dan memenuhi standarisasi profesi guru. Menurut Susanto (2020:14) dalam bukunya, profesi guru merupakan suatu profesi atau suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar bidang pendidikan. Meskipun masih terdapat guru yang tidak memiliki latar belakang pendidikan bidang keguruan. Seorang guru berkaitan dengan aktivitas profesinya diwajibkan untuk mengetahui dan dapat menerapkan beberapa prinsip mengajar agar ia dapat melaksanakan tugasnya secara profesional.

Kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh berbagai faktor. Namun yang paling utama dan sangat dominan adalah kualitas profesional seorang guru. Guru yang profesional setidaknya memiliki komitmen kepada peserta didik, mengetahui proses belajarnya, menguasai secara mendalam bahan pelajaran yang akan diajarkannya, serta cara penyampaiannya kepada siswa, bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai teknik evaluasi, mampu berpikir secara sistematis tentang apa yang dilakukan, mengadakan refleksi dan koreksi, belajar dari pengalaman dan memperkirakan hasilnya pada proses belajar mengajar, dan hendaknya seorang guru mampu memahami bahwa dirinya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya, sehingga menjadi interaksi yang luas dan profesional.

Jadi, kurangnya kualitas profesional guru merupakan salah satu penyebab dari rendahnya mutu pendidikan di Indonesia yang meliputi kualitas efektivitas, efisiensi dan standarisasi dalam pengajaran. Dalam hal ini pendidikan di Indonesia selain kurang kreatifitasnya pendidik dalam membimbing siswa, kurikulum yang sentralistik juga mempengaruhi pendidikan yang semakin tidak tentu arah. (Faizah 2019:134)

Mutu dalam bidang pendidikan merupakan kualitas/ukuran bagaimana baik dan buruknya sebuah proses perubahan dari sikap dan tingkah laku seseorang. Sehingga dalam proses pembelajaran pada peserta didik dapat dilakukan dengan cara membimbing dalam hal pengajaran maupun pelatihan. Jadi, dapat dikatakan sesuatu yang bermutu atau berkualitas merupakan bagian dari standarisasi yang sangat tinggi yang tidak dapat ditandingi. Mutu pendidikan merupakan sebuah kemampuan lembaga pendidikan dalam memanfaatkan berbagai sumber – sumber pendidikan dalam meningkatkan kemampuan belajar secara optimal. Pendidikan dapat dikatakan berkualitas, apabila dalam lembaga pendidikan mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi, baik akademik ataupun kompetensi kejuruan dengan landasan kompetensi personal dan sosial.

Pendidikan agama Islam merupakan proses penanaman ilmu pengetahuan dan penanaman Akhlakul Karimah pada peserta didik berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang mengarah pada pembentukan sikap atau kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam atau suatu upaya dalam memikir, memutuskan dan berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam (Arasyiah 2020:13). Tujuan dari pendidikan Agama Islam adalah membentuk kepribadian siswa dengan berlandaskan Al-Qur'an dan As-sunah agar nilai-nilai Islam dapat mengubah dan membentuk kepribadian siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an. Guru pendidikan agama Islam yang profesional memiliki tugas yang bukan hanya menyampaikan materi kepada peserta didik, namun juga perlu memberikan motivasi kepada peserta didik agar mereka terbiasa untuk mengamalkan setiap nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an.

Menurut Ahmad Tafsir dalam bukunya, pendidikan Agama Islam mempunyai tiga tujuan, yakni:

- (1) Mewujudkan insanul kamil, sebagai wakil-wakil Tuhan di muka bumi,
- (2) Menciptakan insan kaffah, yang memiliki tiga dimensi; religius, budaya, dan ilmiah, dan
- (3) Mewujudkan penyadaran fungsi manusia sebagai hamba, khalifah Allah, pewaris para nabi, dan memberikan bekal yang memadai untuk menjalankan fungsi tersebut. (Tafsir, 2017)

Dalam pendidikan agama Islam, guru pendidikan agama Islam yang profesional mempunyai peran penting, yaitu mendidik, membimbing, dan mengarahkan siswa menjadi pribadi Islami (insan kamil);

beriman, taat, dan berakhlak) dalam diri siswa sebagai individu, anggota keluarga, bagian masyarakat, warga negara, dan warga dunia. (Firmansyah 1019:79)

Guru pendidikan agama Islam sebagai tenaga pendidik di sekolah merupakan komponen penting dalam menentukan mutu pendidikan dan ketercapaian tujuan bersama, sebab guru adalah orang yang berhadapan langsung dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Selain itu, tersebut guru juga dituntut untuk memiliki kompetensi sebagai seorang guru dalam menjalankan tugasnya, agar guru tersebut dapat menjadi seorang guru yang profesional sehingga tujuan dari pendidikan dapat tercapai. (Arasyiah 2020:4).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2018:213) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen), yaitu peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna. Pendeskripsian dilakukan secara kualitatif untuk mengungkapkan peristiwa atau proses yang sedang terjadi. Penelitian diawali dengan langsung datang ke lapangan (sekolah) Pada jenis penelitian yang kami gunakan adalah penelitian langsung di lapangan (field research)

Lokasi tempat yang kami jadikan sebagai objek penelitian adalah di SMP Muhammadiyah 50 Medan yang berada di Jalan Garuda Gg. Masjid Taqwa Sei-Sikambang B Medan, Sumatera Utara. Adapun subjek penelitian yang kami lakukan secara langsung pada guru bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP MUHAMMADIYAH 50 MEDAN.

Penelitian ini menggunakan 2 (dua) jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Dalam pengambilan data primer, peneliti mengambil data secara langsung dari informan melalui teknik interview (wawancara). Adapun narasumber yang dijadikan sebagai objek penelitian adalah guru Pendidikan Agama Islam. Pengambilan data sekunder melalui dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, serta dokumen-dokumen yang telah ada, seperti profil sekolah, teori dan konsep pembelajaran, dan data-data dari dokumen yang berkaitan dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik observasi/pengamatan untuk menganalisis cara-cara guru mengajar dan melakukan pencatatan mengenai objek yang sedang diamati secara langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah kami lakukan di sekolah SMP MUHAMMADIYAH 50 MEDAN, yaitu profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut mampu menguasai kelas dengan baik. Walaupun media pembelajaran yang digunakan hanya buku dan Al-Qur'an sebagai sumber belajar dalam proses belajar mengajar di kelas. Setiap guru atau tenaga pendidik wajib memakai media pembelajaran sebagai sarana pembelajaran yang digunakan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Adapun media pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI di SMP Muhammadiyah 50 Medan adalah buku, LKS, dan Al-Qur'an sebagai media pembelajaran.

Metode yang digunakan adalah metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Sebagaimana yang telah kami teliti bahwasannya guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 50 Medan tidak hanya sekedar mengajarkan materi yang ada di buku, melainkan juga memberikan contoh nilai-nilai Islam kepada para siswa untuk membentuk karakter siswa menjadi manusia yang berakhlak mulia. Dalam proses pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 50 Medan juga memberikan nasehat-nasehat Islami kepada para siswa yang ada di dalam kelas. Selain itu guru PAI di sekolah tersebut juga memberikan semangat kepada para siswa agar selalu membaca Al-Qur'an dan berusaha untuk mengamalkan apa yang Allah perintahkan di dalam Al-Qur'an.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan, guru harus mempersiapkan perangkat pembelajaran dan segala hal yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran baik absen peserta didik, media pembelajaran dan buku pelajaran. Karena hanya dengan mempersiapkan yang di butuhkan dalam pembelajaran maka dapat dikatakan proses pembelajaran akan berjalan dengan baik (Suparto : 2021). Tetapi perlunya profesionalisme dalam suatu profesi merupakan kewajiban bagi setiap pengemban profesi. Oleh karena itu, hendaknya guru harus mampu mengembangkan profesionalnya dalam berbagai aspek keprofesian. Pengembangan

profesionalisme guru merupakan hal yang sangat penting, karena selain menguatkan profesi, pengembangan profesi juga meningkatkan mutu pendidikan. Pengembangan profesionalisme dapat ditingkatkan melalui kegiatan sertifikasi, mengikuti organisasi keguruan, dan mempunyai kompetensi profesional keguruan.

Aspek Keprofesian

A Sertifikasi Keguruan

Sertifikasi guru merupakan pemenuhan kebutuhan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dalam mengajar. Sertifikasi guru adalah proses pemberian pengakuan bahwa seorang guru telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan tugas profesional dalam mengajar atau layanan pendidikan dalam jenjang pendidikan tertentu setelah melalui uji kompetensi yang dilaksanakan lembaga sertifikasi. (Sidiq 2018:74)

Dalam UU Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen. Sedangkan sertifikasi pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tanda profesional. Sertifikasi guru ditetapkan bagi setiap guru yang mengikuti proses pengakuan standarisasi kompetensi dan calon guru. Dengan adanya proses sertifikasi guru, diharapkan profesi guru dapat membawa kemajuan dalam dunia pendidikan.

B. Organisasi Keguruan

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa organisasi guru adalah perkumpulan yang berbadan hukum yang didirikan dan diurus oleh guru untuk mengembangkan profesionalitas guru. Organisasi merupakan satu kebersamaan dan interaksi yang saling ketergantungan antara individu-individu yang bekerja ke arah tujuan yang bersifat umum dan hubungan kerjasamanya telah diatur sesuai dengan struktur yang telah ditentukan. (Sidiq 2018:81) Organisasi profesi keguruan adalah sebuah wadah perkumpulan orang-orang yang memiliki suatu keahlian dan keterampilan dalam mendidik yang dipersiapkan melalui proses pendidikan dan latihan yang lama dan organisasi ini dilakukan dalam suatu lembaga tertentu yang dapat dipertanggung jawabkan (Wau, 2014: 44). Tujuan dari organisasi keguruan adalah meningkatkan kesadaran sikap, mutu dan kegiatan profesi guru dan juga meningkatkan kesejahteraan guru. Organisasi memiliki fungsi sebagai pemersatu seluruh anggota profesi dalam menjalankan tugas keprofesiannya dan memiliki fungsi dalam peningkatan kemampuan profesional profesi keguruan. (Susanto 2020:26)

Pengembangan profesi keguruan sejalan dengan organisasi profesi keguruan, karena pengembangan suatu profesi itu dilakukan oleh para pendidik secara individual, secara konsep dibantu, diawasi dan dikordinasikan oleh anggota organisasi. Dalam pengembangan profesi, sebaiknya dibantu oleh supervisor (baik supervisor dari dalam atau pemimpin suatu lembaga ataupun supervisor yang berasal dari luar). Supervisor mempunyai hak untuk meningkatkan profesi seorang pendidik bila itu perlu. Tetapi peningkatan profesi tetaplah di tangan pendidik, sedangkan supervisor sebagai pembimbing karena seorang guru harus mempunyai jiwa yang komitmen dalam meningkatkan profesionalismenya dalam meningkatkan mutu pendidikan tidak harus menunggu program arahan kepala sekolah atau pemerintah agar guru tersebut bisa menjadi maju (Nurhadi 2017:114).

Tugas utama organisasi profesi yang berkaitan dengan pengembangan profesi keguruan adalah mengkoordinasi kesempatan yang ada untuk meningkatkan profesi, menilai tingkat profesionalisme pendidik, mengawasi pelaksanaan pendidikan dan perilaku pendidik sebagai seorang profesional dan menjatuhkan sanksi terhadap mereka yang melanggar kode etik profesi pendidikan (Sidiq 2018:82). Sifat organisasi guru adalah independen dan fungsinya adalah untuk memajukan profesi, meningkatkan kompetensi, karier, wawasan kependidikan, perlindungan profesi, kesejahteraan, dan pengabdian kepada masyarakat. (Nurhadi 2017:72).

C. Kompetensi Keguruan

Menurut peraturan perundang-undangan no. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki,

dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Adapun profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Menurut Nurhadi (2017:27) dalam bukunya memberikan pengertian bahwa kompetensi profesional guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru agar mampu menjalankan tugas profesinya tersebut dengan baik dan benar, berdedikasi tinggi dan dilandasi keilmuan yang sesuai dengan bidangnya.

Persyaratan kompetensi pendidik profesional tertuang dalam Undang-Undang Guru dan Dosen serta peraturan perundang-undangan No. 19 Tahun 2005, meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Di dalam undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 8 yang dijelaskan bahwa : "Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional" (Febriana 2019:1)

Kompetensi bersifat personal dan kompleks, selain itu kompetensi juga merupakan satu kesatuan utuh yang menggambarkan berbagai potensi. potensi tersebut yang mencakup pengetahuan, keterampilan, serta sikap dan nilai yang dimiliki seseorang yang terkait dengan profesi tertentu berkenaan dengan bagian-bagian yang dapat diimplementasikan dalam bentuk tindakan atau kinerja untuk menjalankan profesi tersebut (Nurhadi 2017:9).

Ada beberapa kompetensi guru dalam meningkatkan profesionalnya dalam kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan mutu pendidikan, diantaranya sebagai berikut (Faizah 2019:137) :

- *Kemampuan mengembangkan kurikulum*
Guru hendaknya mampu mengembangkan kurikulum sesuai dengan kurikulum Nasional yang terbaru. Mulai dari merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Silabus, Program Tahunan (PROTA), Program Semester (PROMES) yang semua itu disusun sebagai titik acuan dalam pembelajaran di kelas.
- *Kompetensi Pengembangan Kepribadian*
Guru dapat mengembangkan kepribadiannya sebagai guru profesional dengan memperhatikan kedisiplinan waktu, tanggung jawab serta kesadaran akan kewajiban membina dan membimbing peserta didiknya.
- *Kemampuan Guru Sebagai Makhluk Sosial*
Kemampuan guru sebagai makhluk sosial merupakan kemampuan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan peserta didiknya dan teman sejawat atau se-profesi dengan baik dan menyenangkan, tapi tetap menjaga kewibawaannya sebagai guru yang profesional.
- *Kemampuan Meningkatkan Keprofesionalannya*
Seorang guru dalam meningkatkan keprofesionalannya dapat dibuktikan dalam penguasaan dan keterampilan penggunaan media pembelajaran dan juga bahan ajar dalam mendesain pembelajaran yang efektif. Berbagai cara dalam meningkatkan keterampilan guru dengan mengikuti kegiatan workshop, sharing, dan perkumpulan dari guru senior.

Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang memiliki nilai-nilai Islam berdasarkan Al-Qur'an dan As-sunah. **Pendidikan Agama Islam. Menurut Keputusan Menteri Agama Nomor 211 Tahun 2011 tentang Standar Nasional Pendidikan Agama Islam, adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan. Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan guru dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan** (Elihami 2018:85). Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang memiliki tujuan untuk merubah sikap dan perilaku peserta didik agar sesuai dengan Ilmu yang diajarkan berdasarkan Al-Qur'an dan As-sunah. Pendidik dalam pendidikan Agama Islam disebut Murabbi, Muallim, Mudarris, Muaddib. **Menurut Keputusan Menteri Agama No.**

211 tahun 2011, Guru Pendidikan Agama Islam adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memberi teladan, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Pendidik dalam pendidikan Agama Islam merupakan seorang yang memiliki keimanan yang terpancar dalam dirinya sebagai seorang yang selalu menjadi teladan bagi murid dan lingkungannya. Pendidik dalam Agama Islam tidak hanya sebatas menyampaikan materi yang diajarkan kepada peserta didik, tetapi juga menjadi teladan bagi siswa dan lingkungannya. Oleh karena itu, sebagai seorang pendidik pendidikan Agama Islam, hendaknya memiliki sifat sabar, amanah, ketulusan dan mengayomi yang dibawahnya. Sidiq (2018:90) menyebutkan dalam bukunya, bahwa ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh seorang guru pendidikan Agama Islam sebelum mengajarkan atau menularkan ilmunya kepada peserta didik yaitu antaranya : Berilmu, beramal, berdakwah, sabar dengannya.

Peran Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah

Mutu pendidikan dan profesionalisme guru saling berkaitan satu sama lain. Keduanya tidak dapat terlepas dari proses pencapaian tujuan pendidikan. Salah satu faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan adalah profesionalisme guru, karena guru merupakan penentu keberhasilan dan kegagalan dari suatu proses pembelajaran, sehingga hal tersebut dapat berpengaruh terhadap masa depan anak. Mutu pendidikan bukan hanya dilihat dari bentuk hasil kognitif dan psikomotorik saja, tetapi juga dilihat dari perubahan karakter peserta didik menjadi lebih baik yang memiliki jiwa beriman, bertaqwa dan beramal sholeh.

Seorang guru haruslah berwawasan luas, terutama harus memiliki wawasan tentang materi yang diajarkan karena fakta yang benar sangat penting dikaitkan dengan sikap disiplin, tanggung jawab, dan menunjukkan sikap saling menghargai yang dapat ditampilkan pada bahan ajar yang akan disampaikan kemudian dikemas dalam bentuk cerita tokoh-tokoh yang penuh dengan nasehat baik dalam membentuk peserta didik menjadi keperibadian muslim yang sesuai dengan syariat islam (Elihami 2018:88). Ada beberapa pengembangan profesional guru untuk meningkatkan mutu pendidikan bisa melalui seminar, workshop, lokakarya, dan diskusi ilmiah, baik tingkat nasional maupun internasional, seorang guru diharapkan dapat menyumbangkan ide-ide kreatif dalam pengembangan generasi muda yang berkarakter baik.

Dari hasil penelitian yang peneliti temukan tentang profesionalisme dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Muhammadiyah 50 Medan cukup baik. Profesi guru yang baik memerlukan berbagai aspek dari kompetensi-kompetensi yang perlu dicapai, yaitu :

A Standar Pendidikan Nasional menyatakan bahwa guru adalah tenaga profesional.

Dalam pendidikan madrasah, proses pendidikan sudah berjalan sesuai Standar Pendidikan Nasional. Dalam meningkatkan v guru profesional terdapat beberapa kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional.

B. Mutu pendidikan mencakup beberapa satuan yang dilakukan pada Standar Nasional Pendidikan.

Mutu pendidikan tidak hanya dari satu faktor tertentu, tetapi juga dari standar pendidikan yang menjadi tujuan utama dalam proses pendidikan. Mutu Pendidikan mencakup beberapa satuan yang di lakukan pada standar nasional pendidikan. Adapun faktor utama yang dianggap tidak mudah, dalam hal ini yaitu, madrasah membutuhkan kinerja guru yang cukup baik, oleh karenanya upaya guru dalam meningkatkan mutu pendidikan bukan hanya dari faktor tertentu, tetapi juga dari standar pendidikan nasional yang menjadi tujuan utama dalam proses pendidikan.

KESIMPULAN

Mutu pendidikan tidak dapat tercapai tanpa usaha dari seorang guru yang profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar bagi peserta didiknya. Maka dari itu, perlu adanya

pengembangan profesionalisme guru dalam meningkatkan keahliannya dalam melakukan interaksi belajar mengajar yang baik untuk menghasilkan insan generasi gemilang dan berakhlak mulia yang bermanfaat bagi bangsa dan Negara

Maka bagi setiap guru harus memiliki jiwa ingin bergerak (berubah) untuk meningkatkan diri lebih baik lagi dalam mengembangkan skill mengajar dan membimbing yang telah diamanahkan kepadanya tanpa harus menunggu program dari sekolah dan pemerintah, guru harus mampu berkreasi dalam melakukan pengajaran dan dapat menguasai berbagai media- media pembelajaran agar dapat mengikuti perkembangan zaman dan teknologi informasi yang semakin pesat dalam dunia pendidikan, agar diharapkan guru mampu menghasilkan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan dapat difahami serta di praktekan di kehidupan peserta didiknya agar dapat dirasakan manfaat ilmunya baik bagi peserta didik maupun bangsa dan negara.

BIBLIOGRAFI

- Arasyiah, Rohiat, Sumarsih. (2020). Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Manager Pendidikan*. 14(2) : 1-9
- Elihami, E., & Syahid, A. (2018). Penerapan pembelajaran pendidikan agama islam dalam membentuk karakter pribadi yang islami. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 79-96.
- Faizah, Z., Hanief, M., & Dina, L N. A. B. (2019). Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Tahfidz Al-Asyar Malang. *JPMI : Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(3) : 134-140
- Febriana, R. (2019). *Kompetensi Guru*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Firmansyah, M. I. (2019). Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi. *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(2) : 79-90
- Hia, Y. D., Sumarni and Armiaati (2016). Pelatihan Metode Pembelajaran Inovatif untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru SMA. *Jurnal Pelangi*
- Nurhadi, A. (2017). *Profesi Keguruan: Menuju Pembentukan Guru Profesional*. Goresan Pena. Jawa Barat
- Rapono, M. (2018). Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di MTs Swasta Nurul Huda Medan. *Al-Burhan* 3(1) :1-34
- Sidiq, U. (2018). *Etika Dan Profesi Keguruan*. STAI Muhammadiyah Tulungagung. Jawa Timur.
- Sugiyono, D. (2018). *Memahami penelitian kualitatif*.
- Suhelayanti et al. (2020) *Manajemen Pendidikan*. 1st edn. Edited by T. Limbong. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Supriadi, D. (2017). Implementasi Manajemen Inovasi dan Kreatifitas Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Indonesian Journal of Education Management and Administration review*
- Tafsir, A. (2017). *Filsafat Pendidikan Islam*. Remaja Rosdakary. Bandung.
- Thalib, S. B. (2017) *Psikologi pendidikan berbasis analisis empiris aplikatif*.
- Susanto, H. (2020). *Profesi Keguruan*. Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat. Banjarmasin.
- Wau, Y. (2014). *Profesi Kependidikan*. Unimed Press. Medan.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.